An-Nuqthah
Journal of Research & Community Service

ISSN (Print): 2809-199X
ISSN (Online): 2809-154X
Vol. 5. No. 2 November 2025 | Page 34-45

https://ejournal.uas.ac.id/index.php/An-Nuqthah

Pendampingan Pembelajaran *Tarkib Pegon* dengan Metode Bernyanyi pada Murid di Musholla Riyadus Sholihin Umbulsari Jember

Nor Holis bin Nafsah[1)], Immatul Khoiroh[2)], Iffatun Nafisah[3)]
[1)] Universitas Al-Falah As-Sunniyah Jember
[2)] Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Abdullah Yaqin (STAI RAYA) Jember

Abstract

The use of an effective method in the learning process is a must in order to achieve learning targets. The purpose of this study is to describe the implementation of Pegon Tarkib Learning Assistance with the Singing Method for students at the Riyadus Sholihin Mundurejo Umbulsari Jember Mosque. The method used in this study is a qualitative method. and This study focuses on introducing, memorizing, and understanding Pegon Tarkib to students by using the singing method. And after going through an in-depth research process during the mentoring, in this research the researcher concluded that after undergoing intensive training using the singing method, the 10 students aged 9 years and above had made progress in recognizing, reading and memorizing Pegon Tarkib.
Keywords: Learning, Tarkib Pegon, Method, Singing.

ABSTRAK

Penggunaan sebuah metode yang efektif dalam proses pembelajaran merupakan suatu keharusan guna tercapainya target pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran *tarkib pegon* dengan Metode Bernyanyi pada murid di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. dan Penelitian ini berfokus pada pengenalan, menghafal, dan memahami *tarkib pegon* kepada murid dengan cara menggunakan metode bernyanyi. Dan setelah melaui proses penelitian mendalam selama pendampingan, dalam riset ini peneliti menyimpulkan bahwa setelah menjalani pelatihan intensif menggunakan metode bernyanyi, para peserta didik yang berjumlah 10 orang dan berusia 9 tahun ke atas telah mengalami kemajuan dalam mengenal, membaca dan menghafal *Tarkib pegon.*
Kata Kunci: Pembelajaran, Tarkib Pegon, Metode, Bernyanyi

Article history:
Received 29 Mei 2025
Received in revised form 29 Mei 2025
Accepted 29 Mei 2025
Available online 30 Mei 2025

Corresponding Author:
Nafisah12345@gmail.com[*)]

https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v4i2

1. Pendahuluan

Seorang murid yang menjadi calon santri pada dasarnya harus mempunyai bekal mendasar, agar bisa memahami dan terus mengimbangi pembelajaran di pondok pesantren. Di dunia Pesantren terdapat suatu pelajaran yang biasanya tidak diajarkan di sekolah formal pada umumnya, seperti nahwu, shorof, dan berbagai pelajaran yang tentunya berkaitan dengan agama yang dikaji secara mendalam. Sebagai media untuk memahami gramatika tersebut, Pesantren di pulau jawa-khususnya- menggunakan aksara pegon (arab). dalam prosesnya Santri akan diajarkan untuk memaknai kitab menggenakan aksara atau Tarkib pegon ini. santri dianjurkan untuk mempelajari dan menghafal tarkib pegon tersebut dan simbol-simbolnya. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah santri dalam memahami materi yang diajarkan oleh ustadz atau guru. Tarkib yang dimaksud disini adalah kedudukan sebuah kalimat dalam ilmu nahwu. Seperti mubtada', Khobar, fa'il, maf'ul dan yang lainnya. Sedangkan yang di maksud aksara pegon atau tulisan Pegon ialah sebuah produk akulturasi budaya Islam dengan masyarakat lokal, yaitu huruf Arab yang dimodifikasi ke dalam bahasa daerah di Nusantara, seperti ke dalam bahasa Jawa dan Sunda (Hidayani, 2020). Jadi yang dimaksud dengan tarkib pegon disini adalah kedudukan suatu kalimat yang ditulis dengan singkatan huruf-huruf hijaiyah. Sedangkan cara membacanya menggunakan Bahasa jawa seperti huruf mim yang dibacanya utawi dan mempunyai kedudukan sebagai mubtada', dan huruf kho' yang dibaca iku dan mempunyai kedudukan sebagai Khobar, dan lain sebagainya. Maka dari itu untuk menerapkan pembelajaran tarkib pegon tersebut diperlukan metode yang cocok dan tepat agar penyampain materi bisa maksimal dan mudah difahami oleh peserta didik.

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk sampai pada tujuan tertentu. Dan menurut Roestiyah (2001) Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Nasution, M. K., 2017).. Dan menurut Surakhmad (1990) Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajara yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan (Nasution, M. K., 2017). Sehingga bis akita tarik kesimpulan bahwa Dalan kegiatan belajar mengajar, metode sangat urgen dan dibutuhkan oleh pendidik untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. oleh karena itu dalam pendampingan ini, peneliti menggunakan salah satu metode yang sesuai dengan objek dampingan yang notabene masih disebut anak-anak, karena mereka rata-rata berumur antara 9 sampai 10 tahun, yaitu metode bernyanyi. Metode bernyanyi ini disajikan dengan berbagai lirik lagu yang cocok sesuai dengan lafadz-lafadz yang cocok (Zainuri 2022)

Bernyanyi yaitu Mengeluarkan suara bernada dengan syair-syair yang dilagukan. Bernyanyi memiliki manfaat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pendidikan, diantaranya: bernyanyi membuat anak senang dan bernyanyi dapat membantu daya ingat anak. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosa kata yang akan dipraktekkan langsung dalam berkomunikasi disekolah atau diluar sekolah Ketika anak merasa senang, maka materi yang disampaikan oleh guru akan dapat mudah tercerna oleh otak anak sehingga peserta didik akan mudah untuk menghafal ataupun mengingat materi yang disampaikan oleh gurunya (Wicaksono, A. W. et al., 2022). Diharapkan dengan menerapkan metode bernyanyi ini maka akan mempermudah murid dalam menghafalkan tarkib-tarkib pegon yang akan disampaikan pendidik. Menurut Masykur (2004) metode ini memiliki beberapa kelebihan, dan diantaranya yaitu mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau

pengenalan siswa.Disamping itu, metode menyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar para siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat (Ridwan & Awaluddin, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran di kelas, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Nurwita Kurniati, Sri Watini (2022) dengan judul " Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi". Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar dan untuk mengungkapkan efektifitas penerapan "Metode Bernyanyi Asyik" terhadap peningkatan semangat belajar pada anak. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B RA Al Islam Petalabumi yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa meningkatkan semangat belajar pada anak usia 5-6 tahun anak melalui metode bernyanyi "ASYIK" cukup memberikan hasil yang memuaskan, selain anak-anak bersemangat menghafal lagu, anak-anak juga sangat berbergairah untuk belajar. Dan penelitian berikutnya dilakukan oleh Siti Sahidah, Atik Dwi Purnawanti, Annissa Mawardi (2023), dengan judul " Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 5 Madrasah Ibtidayyah Ulil Amri". Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di kelas 5 MI Ulil Amri melibatkan beberapa Maharah (keterampilan belajar bahasa Arab), yaitu Maharatul Kitabah, Maharatul Istima', Maharatul Qiraah, langkah terakhir yaitu penerapan bunyi dan pengamatan tulisan bahasa Arab ke dalam nada/lagu untukdinyanyikan. Dan penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi kosa kata anggota tubuh dalam bahasa Arab cukup memudahkan siswa dalam menghafal kosa kata bahasa Arab, khususnya anggota tubuh. Dua penelitian ini jelas berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini, karena penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran Tarkib pegon dalam menggunakan metode bernyanyi. Begitu juga penelitian dengan judul " Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas Iv Di Sdi Terpadu Al Badr Ploso Kediri). Penilitian ini dilkukan oleh M. Asep Fathur Rozi1, Ahmad Sunoko, dan Elis Eliana (2021). Dalam penitian ini disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran aksara pegon tidak hanya menggunakan satu metode dalam suatu pembelajaran, melainkan penggunaan kombinasi metode menjadikan pembelajaran semakin maksimal. Variasi metode dalam pembelajaran aksara pegon diantaranya yaitu metode ceramah, kuis, reward, bodongan, Tanya jawab, pengamatan guru, pendekatan pada peserta didik, metode demonstrasi, cooperative, metode Drill. Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran aksara pegon diukur dari aspek akademik, keaktifan peserta didik, sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran, serta implementasi materi-materi yang telah di terima. Tolok ukur keberhasilan siswa tidak hanya leterlek melalui hasil karya peserta didik, melainkan proses dari menuju keberhasilan juga diapresiasi dengan pemberian nilai secara akademik. Peserta didik dikatakan berhasil jika peserta didik mampu menulis tanpa melihat contoh, menghafal Tarqib(singkatan dalampembelajaran Pegon), memahami makna dari kitab-kitab, mampu menerapkan apa yang diperoleh pada pembelajaran Pegon.

Dari semua penelitian diatas bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan metode yang tepat, seperti metode bernyanyi, terutama Ketika objek pembelajarannya Adalah anak-anak usia 10 tahun ke bawah, merupakan salah satu opsi terbaik dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran. dan hal itulah salah satu yang mendasari

dilakukannya pengabdian dengan judul " Pendampingan Pembelajaran tarkib pegon dengan Metode Bernyanyi pada santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember" ini. Sedangakan alasan yang lain ialah mendasari pengabdian ini adalah rendahnya skill atau kemampuan objek dampingan dalam Pembelajaran tarkib pegon, padahal skill ini sangat dibutuhkan bagi mereka yang hendak melanjutkan jenjang pendidikan ke lingkungan Pesantren, sebagaimana digambarkan sebelumnya terkait kondisi objek dampingan. Dan tentunya juga untuk lebih meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran bahasa arab, jika nantinya mereka berada di lingkungan pesantren, khususnya jika mereka dihadapkan dengan teks-teks gundul, tanpa harokat pada kitab-kitab klasik. Sehingga sangat jelas bahwa out put atau Tujuan dari pengabdian ini untuk membekali objek dampingan kemampuan memahami tarkib pegon, yang pada gilirannya juga akan berdampak pada meningkanya minat mereka terhadap pembelajaran bahasa arab, jika nantinya mereka berada di lingkungan pesantren. Pada penelitian ini akan dideskripsikan semua proses persiapan, pelaksanaan dan bentuk evaluasi dari kegiatan pengabdian ini.

Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dalam pendampingan atau pengabdian ini terbagi menjadi tiga unsur, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan kegiatan, dan (3) evaluasi kegiatan. Pada tahap pertama, yaitu persiapan, penelitu mengumpulkan materi yang akan di ajarkan kepada objek dampingan di Musholla Riyadus Sholihin. Dan pada tahap Pelaksanaan pada pertemuan pertama, di isi dengan perkenalan, penjelasan mengenai jadwal pendampingan, dan juga pengenalan huruf-huruf pegon, serta cara penulisan aksara pegon yang harus di ketahui oleh murid sebelum menghafal tarkib. Kemudian pada pertemuan kedua, di isi dengan pengenalan dan menghafalkan symbol tarkib dalam pemaknaan kitab melalui metode bernyanyi. Peneliti menuliskan teks berbahasa arab di papan tulis, lalu menyayikan, setelah itu mendekte maknanya sedangkan para murid dapat menulis dan menerapkan symbol yang telah dihafalkan melalui metode bernyanyi tersebut. dan tahapan berikutnya ialah evaluasi. Evaluasi kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan dengan cara melaksanakan diskusi dengan para peserta didik mengenai pelaksanaan dan efektifitas metode yang digunakan dalam pembelajaran tarkib pegon. adapun tindak lanjut dari evaluasi kegiatan ini adalah memperbaiki hal-hal yang menjadi penunjang efektifitas metode bernyanyi ini dalam pembelaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembeljaran setelah melakukan diskusi bersama.

2. Metode Penelitian

Dalam Pendampingan Pembelajaran tarkib pegon dengan Metode Bernyanyi pada santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember ini, peneliti akan menggunakan tahapan-tahapan Teknik sesuai dengan ECA-EVARED (Exploration, Create and Action, Evaluation, dan Report and Dissemination), dengan rincian sebagaimana berikut :

Exploration

Pada tahap eksplorasi hal terpenting yang peneliti lakukan Adalah mengamati langsung objek dampingan untuk mengidentifikasi problem pembelajaran bahasa arab yang dihadapi oleh objek pengabdian, yaitu peserta didik atau santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember. Karena sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa objek dampingan ini merupakan kelompok pesrsiapan pra pesantren. dan setelah peneliti identifikasi ditemukan bahwa problem utama yang dihadapi objek pengabdian ialah rendahnya skill atau kemampuan memahami tarkib pegon pada santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember ini. Dan hal tersebut tentu nantinya sangat

mempengaruhi motivasi dan minat belajar mereka terhadap bahasa arab secara umum. Apalagi bahasa arab yang tertuang pada media klasik seperti kitab kuning dalam budaya pesantren.

Jika dianalisis secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan problem pembelajaran bahasa arab ini terjadi pada objek pengabdian, secara garis besar ada dua hal mendasar selain rendahnya skill atau kemampuan memahami tarkib pegon pada objek dampingan. Yaitu 1) Faktor internal, atau motivasi intrinsik, dimana motivasi pada setiap individu dari peserta didik sangat rendah, sehingga dorongan belajar dari dalam yang merupakan hal terpenting dalam proses mentransfer informasi keilmuan akan sangat menghambat optimalisasi hasil pembelajaran, 2) Faktor ekternal, atau motivasi ekstrinsik, yaitu kurangnya stimulan dan upaya menarik minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa arab dengan mengoptimalkan metode, media atau strategi pembelajaran tertentu. Misalnya Metode Bernyanyi, sebagaimana yang peneliti lakukan. Oleh karena itu Pendampingan Pembelajaran tarkib pegon dengan Metode Bernyanyi pada santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember ini, diharapkan benar-benar bisa mengatasi dan memberikan solusi konkrit pada dua problematika yang terjadi pada objek pengabdian ini.

Create and Action

Tahap berikutnya ialah Create and Action. Di sini perlu dijelaskan-sebagaimana pada bagian sebelumnya- bahwa kegiatan Pendampingan Pembelajaran tarkib pegon dengan Metode Bernyanyi pada santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember ini melalui tiga rangkai kegiatan, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan kegiatan, dan (3) evaluasi kegiatan. Pada tahap pertama, yaitu persiapan, penelitu mengumpulkan materi yang akan di ajarkan kepada objek dampingan di Musholla Riyadus Sholihin. Dan pada tahap Pelaksanaan pada pertemuan pertama, di isi dengan perkenalan, penjelasan mengenai jadwal pendampingan, dan juga pengenalan huruf-huruf pegon, serta cara penulisan aksara pegon yang harus di ketahui oleh murid sebelum menghafal tarkib. Kemudian pada pertemuan kedua, di isi dengan pengenalan dan menghafalkan symbol tarkib dalam pemaknaan kitab melalui metode bernyanyi. Peneliti menuliskan teks berbahasa arab di papan tulis, lalu menyayikan, setelah itu mendekte maknanya sedangkan para murid dapat menulis dan menerapkan symbol yang telah dihafalkan melalui metode bernyanyi tersebut.

Evaluation

Setelah tahapan Exploration, dan Create and Action, maka tahapan berikutnya ialah evaluasi. Evaluasi kegiatan dalam Pendampingan Pembelajaran tarkib pegon dengan Metode Bernyanyi pada santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember ini, dilakukan dengan cara melaksanakan diskusi dengan para peserta didik mengenai pelaksanaan dan efektifitas metode yang digunakan dalam pembelajaran tarkib pegon. adapun tindak lanjut dari evaluasi kegiatan ini adalah memperbaiki hal-hal yang menjadi penunjang efektifitas metode bernyanyi ini dalam pembelaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembeljaran setelah melakukan diskusi bersama. Dan tentunya hal tersebut akan berkonsekuensi pada peningkatan hasil belajar santri, serta tujuan utama dari pendampingan ini, yaitu membekali santri dengan pemahaman yang baik terkait tarkib pegon, sebagai bekal mereka di pesantren, akan sangat mudah dicapai.

Report and Dissemination

Pada tahapan Report and Dissemination, peneliti berusaha melihat dan menganalisis hasil Pendampingan Pembelajaran tarkib pegon dengan Metode bernyanyi pada santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember ini. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan dan efektifitas Metode bernyanyi yang peneliti gunakan selama proses pembelajaran dan pendampingan ini. dan dari data yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa Pendampingan Pembelajaran tarkib pegon dengan Metode Bernyanyi pada santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember ini membawa dampak positif dalam pembelajaran bahasa arab, khusunya dalam meningkatkan pemahaman tarkib pegon. Begitu juga terkait minat belajar peserta didik cukup meningkat terhadap pembelajaran bahasa arab, sebagaimana data konkrit yang akan dijabarkan pada bagian berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

1.1.Persiapan Dampingan

Program pengabdian masyarakat yang berupa Pendampingan Pembelajaran *tarkib pegon* dengan Metode Bernyanyi ini dilaksanakan di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember. dan Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 april 2022 dan akan berakhir pada 01 Mei 2022. subjek dampingan dari pendampingan ini adalah anak-anak berumur antara 9 sampai 10 tahun yang mengaji di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember. adapun langkah yang pertama, yaitu mengumpulkan anak-anak dan dibuat satu *halaqoh* atau kelompok belajar dengan satu guru. langkah berikutnya yaitu dengan melakukan penilaian sebelum pendampingan dimulai. Hal tersebut dilakukan, karena nantinya akan dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penilaian setelah dilaksanakannya pendampingan ini. Sedangkan mengenai Langkah dan tahapan-tahapan Pendampingan Pembelajaran *tarkib pegon* dengan Metode Bernyanyi pada santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember ialah sebagai berikut.

A. Langkah-Langkah Pendampingan

Langkah-langkag pendampingan secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Menentukan mitra dampingan
2. Membuat materi
3. Pelaksanaan
4. Penerapan metode
5. Penialaian

B. Pemilihan Subjek Dampingan

Subjek dampingan yang dipilih merupakan murid atau santri di Musholla Riyadus Sholihin Mundurejo Umbulsari Jember yang akan melanjutkan jenjang pendidikan mereka ke pondok pesantren. Adapun nama subjek dampingan yang dilibatkan pada pendampingan ini sebagai berikut:

1.2.Pelaksanaan Dampingan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah, seperti ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

A. Kegiatan 1

Pada pertemuan pertama, di isi dengan *ta'aruf* atau perkenalan, sosialisasi jadwal pendampingan, dan memperkenalkan huruf-huruf pegon dan permulaan penyampaian materi *tarkib*. Berikut cara penulisan pego yang harus di ketahui oleh murid sebelum menghafal *Tarkib.*

Gambar 1. Pengenalan dan cara penulisan huruf Pegon

B. Kegiatan 2

Kemudian pada pertemuan kedua, di isi dengan pengenalan dan menghafalkan symbol tarkib dalam pemaknaan kitab melalui metode bernyanyi. Pendamping menuliskan teks berbahasa arab di papan tulis, lalu menyayikan dengan lagu yang sudah dipilih sebelumnya, setelah itu mendekte maknanya. sedangkan para peserta dampingan dapat menulis dan menerapkan symbol yang telah dihafalkan melalui metode bernyanyi tersebut.

م	Utawi	تم	Apane
خ	Iku	ضش	Kelakuan
ف	Opo	لا	Ora
فا	Sopo	ج	Piro2
مف	Ing	ظ	Lafad

ج	Mongko	مص	Mushonnif
ص	Kang	جع	Kanjeng nabi
مط	Kelawan	!	Alloh
ع	Kerono	ث	Hadist
غ	Senajan	الخ	Akhiri
مع	Sertane	خم	Iku mawjud
ظ	Ing dalem	ك	Kaduwe
حا	Hale	اي	Tegese
بد	Rupane	ما	Maring
ب	Nyatane	ص	shohabat

1.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dalam Pendampingan Pembelajaran *tarkib pegon* dengan Metode Bernyanyi pada santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember ini, dilakukan dengan cara melaksanakan diskusi dengan para peserta didik mengenai pelaksanaan dan efektifitas metode yang digunakan dalam pembelajaran *tarkib pegon*. adapun tindak lanjut dari evaluasi kegiatan ini adalah memperbaiki hal-hal yang menjadi penunjang efektifitas metode bernyanyi ini dalam pembelaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembeljaran setelah melakukan diskusi bersama. Dan tentunya hal tersebut akan berkonsekuensi pada peningkatan hasil belajar santri, serta tujuan utama dari pendampingan ini, yaitu membekali santri dengan pemahaman yang baik terkait *tarkib pegon*, sebagai bekal mereka di pesantren, akan sangat mudah dicapai.

1.4. Diskusi

Menurut Hasyim & Fathurrohman (2018) Pada proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia mengalami kesulitan dan beberapa hambatan, karena bahasa Arab tidak menjadi bahasa ibu di Indonesia melainkan bahasa kedua bagi mereka yang mempelajarinya. Sedngkan menurut Andhika (2021) Pendidikan di Pesantren juga tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pembelajaran maharah qira'ah. Di pesantren, bahan ajar yang digunakan adalah kitab kuning, yang berisi teks-teks berbahasa Arab dan tidak terdapat harakat didalamnya, selain itu dalam kitab-kitab tersebut memiliki sistem penulisan yang khusus dan kandungan ilmunya sangat mendalam (Nisa'a, A. K., 2023). Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab tersebut perlu dioptimalkan, misalnya dengan menggunakan metode bernyanyi, sebagaimana dalam pendampingan ini.

Hasna (2016) menyatakan bahwa *tarkib* adalah suatu aturan atau kaidah yang digunakan dalam menyusun Bahasa arab dan menjadi sebuah alat untuk memahami suatu kalimat. (Muhammad, & Muassomah, 2021). Dan menurut Sulthan Syahrir dan Muhammad Akmansyah (2016) Penguasaan tarkib (nahwu dan shorof) merupakan

salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sebagai bagian dari pembentuk kemampuan berbahasa Arab (Muhammad & Muassomah, 2021). sedangkan tujuan pembelajaran tarkib, tidak hanya agar siswa mampu menghafal sekumpulan struktur kalimat, akan tetapi juga agar siswa juga memahami dengan baik dan bisa memberi pemahaman dengan Tepat. Penguasaan struktur kalimat bahsa arab merupakan dasar bagi penguasaan semua jenis keterampilan bahasa, baik keterampilan aktif reseptif (mendengar dan membaca) maupun keterampilan aktif produktif (berbicara dan menulis). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran tarokib adalah pemahaman makna kalimat tertentu yang lahir dari struktur bahasa yng digunakan oleh pengguna bahasa. Dalam realitanya Tarkib merupakan materi yang sulit dikuasai mayoritas siswa, dan kesulitan tersebut tidak terbatas pada pelajar.. dalam proses pembelajaran, selama ini, tarkib menjadi salah satu materi pembelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa bahasa Arab. problem yang demikian bisa membuat siswa kurang berkonsentrasi, akibat terlalu memforsir kinerja salah satu otak, sehingga menurunkan minat belajar pada siswa karena mereka merasa jenuh dan sulit untuk memahami, oleh karena itu-sekali lagi-peneggunaan strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menyajikan materi ini.

Sedangkan pegon sendiri adalah sebuah tulisan, aksara atau huruf arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi. Arab pegon atau arab jawi, biasanya ditulis dengan huruf arab atau huruf *hijaiyyah* yang menggunakan Bahasa jawa (Hidayah, B., 2019). Arab pegon berasal dari Bahasa jawa pegon yang memiliki arti menyimpang, disebut menyimpang karena Bahasa jawa yang ditulis dalam huruf arab di artikan sebagai sesuatu yang tidak lazim. Dalam menulis aksara pegon, para kiai seringkali menggunakan sandangan atau harokat, hal ini di samping karena kompleksnya sistem bunyi yang terdapat dalam bahasa Jawa juga sandangan ini akan sedikit membantu para siswa/santri dalam membaca dan memahami isi kitab (Nisa K., et al., 2022). Dari sini tampak bahwa huruf-huruf itu berasal dari aksara Arab, tapi bahasanya Jawa, Sunda, Madura atau bahasa-bahasa lokal lain yang ada di bumi Nusantara..

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, metode juga merupakan hal yang ikut berperan dalam meraih keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Sukses atau tidaknya suatu proses pembelajaran Bahasa, seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan oleh guru, karena metode menentukan isi dan cara mengajar Bahasa itu sendiri. Apabila metode yang digunakan oleh guru tidak bisa membuat peserta didik memahami materi, berarti metode yang digunakan oleh pendidik tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Oleh karena itu ketika pendidik hendak menggunakan metode pembelajaran, maka terlebih dahulu harus melihat karakteristitk dan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam sebuah ungkapan :

الطريقةُ أهمُّ من المادّةِ

Artinya: Metode (yang digunakan dalam mensajikan mata pelajaran tertentu) itu lebih penting dari mata Pelajaran (itu sendiri).

Jadi, pada hakekatnya metode lebih penting daripada materi (subtansi). statemen ini menarik untuk dicerna dan dianalisis, karena ia akan memberi implikasi yang jelas pada paradigma metode pembelajaran kita pada khususnya metode pembelajaran bahasa Arab. Kenyataan ini menunjukkan bahwa seorang yang cukup pintar dan menguasai suatu ilmu tertentu, ternyata acap kali menemui semacam batu sandungan dalam mengkomunikasikan ilmu tersebut secara efektif. Dan menurut Mulyana (2002) Metode akan dianggap efektif apabila metode tersebut menghasilkan minat dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Ridwan & Awaluddin, 2019). Anak - anak di beberapa umur yang berbeda pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan dan

belajar dengan lagu. Oleh karena itu music secara umum adalah bagian penting dari proses belajar mengajar bagi siswa dalam usia kanak-kanak. Oleh karena itu hampir seluruh bentuk nyanyian, dari tradisional hingga dengan yang trend dapat di manfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. menurut Muhaiban (2002) Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa guru hendaknya dapat memilih atau menyeleksi atau menciptakan lagu yang bisa digunakan, baik untuk menyanyi Bersama maupun dalam bernyanyi sambil melakukan kegiatan (Ridwan & Awaluddin, 2019).

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair yang dilagukan, manfaat dari metode bernyanyi adalah mencapai kemmpuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang, sedih melalui syair lagu dan membantu menambah pengetahuan baru, khususnya yang terkait bahasa arab, melalui syair lagu. Adapun karakter dari metode bernyanyi ini adalah untuk membantu siswa dalam memahami materi (tarkib pegon) serta bisa menghafalnya dengan cepat dan mudah (Furoidah & Amalia,2021). bernyanyi berbeda dengan berbicara secara normal, dikarenakan dalam bernyanyi diperlukan berbagai teknik tertentu, dimana halnya dalam berbicara tidak harus memakai teknik khusus atau tertentu. Bagi anak-anak, bernyanyi merupakan aktivitas yang cukup menyenangkan, dan kegiatan bernyanyi tersebut bisa membuat anak merasa puas. (Mardiah & Ismet, 2021). Manfaat dari metode bernyanyi bagi anak anak diantaranya adalah menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri anak, memperkaya imajinasi anak dan meningkatkan daya kreasinya, Meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri mereka, Meningkatkan kemampuan berbahasa, serta Meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran, Mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan daya imajinasiny (Qomaruddin, 2017)**..** Melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan emosinya, karena bernyanyi memiliki kaitan erat dengan gaya belajar (Wicaksono et al., 2022)**..** sedangkan menurut Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019) bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas. Dan diantaranya ialah : (1) benyanyi bersifat menyenangkan; (2) benyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; (3) bernyanyi merupakan media untuk mengespresikan perasaan; (4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak; (5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak; (6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor; (7) bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak; dan (8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok (Kamtini & Sitompul, 2019). Dengan kata lain Penerapan metode bernyanyi sangat cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran membaca permulaan, dengan alasan bahwa metode ini tidak hanya membuat siswa lebih cepat memahami materi, tetapi juga menjaga mereka agar tidak cepat bosan dalam belajar (Arianto, et al., 2024).

Kegiatan Pendampingan Pembelajaran *tarkib pegon* dengan Metode Bernyanyi pada santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember ini bisa dikatakan berhasil dan memuaskan. Sebab objek dampingan yang berjumlah kurang lebih 10 anak atau santri memiliki tingkat perkembangan yang baik dalam memahami *tarkib pegon*, sebagai bekal mereka menempuh pendidikan yang lebih rumit dan menantang di lingkungan pondok pesantren. Dan hal ini tentunya diharapkan menjadi penopang *skill* dasar mereka dalam menguasai keterampilan berbahasa arab secara menyeluruh, khususnya keterampilan membaca teks arab yang membutuhkan *skill* khusus. Dan juga bisa memotivasi mereka dalam memperdalam dan meningkatkan *skill* berbahasa arab lainnya, seperti *maharoh istima', kalam, dan kitabah*.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pendampingan Pembelajaran *tarkib pegon* dengan Metode Bernyanyi pada santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember ini sangat berguna bagi guru dan murid. Guru dapat memberikan materi yang dapat membantu murid pada usia dini, dan murid bisa mempelajari materi yang akan di terima mereka saat di pesantren nanti. Dan dapat disimpulkan, sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa Pendampingan Pembelajaran *tarkib pegon* dengan Metode Bernyanyi pada santri di Musholla Riyadus sholihin Mundurejo Umbulsari Jember ini bisa dikatakan berhasil dan memuaskan. Sebab objek dampingan yang berjumlah kurang lebih 10 anak atau santri memiliki tingkat perkembangan yang baik dalam memahami *tarkib pegon*, sebagai bekal mereka menempuh pendidikan yang lebih rumit dan menantang di lingkungan pondok pesantren.

Pendampingan ini masih terbatas pada satu *halaqoh* dan objek dampingan yang terbatas saja dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami *tarkib pegon*, sehingga kedepannya perlu adanya komparasi pada objek dampingan lain dan metode latau media lain yang mungkin lebih efektif dan lebih menarik bagi peserta didik, seperti media-media pembelajaran kontemporer an aplikasi pembelajaran yang tentunya akan lebih mengoptimalkan hasil belajar. Hal tersebut perlu dilakukan dengan tujuan untuk menemukan perbedaan tingkat efektifitas metode atau media yang digunakan dan untuk mengetahui perbandingan hasil dari beberapa objek penelitian, sehingga dapat menemukan data yang valid dan akurat.

.

Referensi

Afifah, I., & Sirojudin, D. (2022). Efektivitas Arab Pegon Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Pesantren Darun Najah Malang. JoEMS (Journal of Education and Management Studies), 5(6), 41-45.

Andika, M. A. (2016). Media Pembelajaran Game Tarkib Untuk Pembelajaran Tarkib Kelas XI Madrasah Aliyah. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 1(2).

Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 23-31.

Furoidah, A., & Amalia, M. (2021). Pendampingan Belajar Bahasa Arab melalui Metode Bernyanyi di Musholla Hidayatul Muta'allimat Jember. An-Nuqthah, 1(1), 19-24.

Hidayah, B. (2019). Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning melalui pembelajaran arab pegon. Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 102-119.

Hidayani, F. (2020). Paleografi aksara pegon. Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam, 8(2), 302-320.

Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 141-145.

Kurniati, K. N., & Watini, S. (2022). Implementasi metode bernyanyi asyik dalam meningkatkan semangat belajar anak di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(3), 1873-1892.

Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Implementasi metode bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 402-408.

Mawardini, A., Sahidah, S., & Purwanti, A. D. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 5 Madrasah Ibtidayyah Ulil Amri. Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 4(2), 89-95.

Muhammad, D., & Muassomah, M. (2021). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tarkib Berbasis Mind Mapping di Masa Pandemi Covid-19. An Nabighoh, 23(1), 67-86.

Muhammad, D., & Muassomah, M. (2021). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tarkib Berbasis Mind Mapping di Masa Pandemi Covid-19. An Nabighoh, 23(1), 67-86.

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 11(01), 9-16.

Nisa, K., Izzuddin, A., Falakh, M., Syarifuddin, M. F., Khofsoh, N. E. Q., & Sari, S. A. (2022). Pendampingan Baca Tulis Pegon di Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan. Santri: Journal of Student Engagement, 1(2), 32-43.

Nisa'a, A. K. (2023). Pengaruh Penguasaan Buku Amtsilati Terhadap Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. Impressive: Journal of Education, 1(1), 1-9.

Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 366-377.

Qomaruddin, A. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat. Jurnal Tawadhu, 1(2), 272-290.

Rasmuin, R., & Nafisah, D. (2019). The Implementation of Mind Mapping in Tarkib Learning to Improve Student Learning Outcomes. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 11(2), 159-168.

Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(1), 56-67.

Rozi, M. A. F., Sunoko, A., & Eliana, E. (2021). Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon: Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas IV di SDI Terpadu Al Badr Ploso Kediri. DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 145-158.

Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 4(2), 408-420.

Zainuri, Z., & Maulidiah, L. (2022). Urgensi Nyanyian dalam Belajar Ṣarf. An-Nuqthah, 2(1), 39-44.